



Judul : Usai Diterjang Kasus Korupsi, Kementan Sudah Kembali ke Habitat
Tanggal : Senin, 05 Februari 2024
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 9

Usai Diterjang Kasus Korupsi, Kementan Sudah Kembali Ke Habitat

KINERJA Kementerian Pertanian (Kementan) dalam kurun waktu tiga bulan ini dinilai telah kembali *on the track* dan menunjukkan performa menbaik pasca dijumpai Andi Amran Sulaiman. Bahkan, Kementan telah kembali ke habitatnya dalam mendorong peningkatan produksi pertanian dan keberlanjutan kepada petani.

"Ini karena menteri sekarang ini kan (Andi Amran Sulaiman) ya memang habitatnya dia di situ. Jadi memang orang yang hobi langsung turun ke lapangan," kata anggota Komisi IV DPR Firman Soebagyo kepada *Rakyat Merdeka*, kemarin. Firman mengatakan, turun

langsungnya Amran ke lapangan telah membawa spirit dan semangat yang luar biasa kepada Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kementan. Sehingga dampaknya, kebijakan yang diambil memang betul-betul diarahkan kepada kebutuhan petani.

"Kalau yang kemarin kan (Mentan sebelumnya Syahrul Yasin Limpo), rasa-rasanya lebih banyak yang seremonial. Kalau Pak Amran memang suka di lapangan dan memang yang kita perlukan yang suka ke lapangan ini. Karena tanpa ke lapangan tidak mungkin akan tahu masalah (pertanian)," ujarnya.

Firman mengatakan, sebagai wakil rakyat di DPR yang sering

turun ke lapangan, tentunya akan selalu menemukan temuan-temuan baru terkait persoalan yang dihadapi petani. Aspirasi yang dihadapi petani inilah yang selalu diujicobanya sebagai materi ketika rapat kerja bersama mitra kerja Pemerintah di Komisi IV DPR.

"Jadi memang Mentan harus turun ke lapangan, bukan seremonial. Bukan yang jogetan dangdut," kata politisi Fraksi Golkar ini.

Dia mengakui, posisi Amran saat ini terbilang cukup sulit. Sebab dia datang di saat masa yang tidak tepat. Ketika menteri sebelumnya, Syahrul Yasin Limpo, kesandung kasus dugaan

pemerasan dan korupsi di penghujung masa tugasnya.

Selain masalah hukum, Kementan juga kesandung banyak masalah, di mana Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menemukan kelebihan bayar dalam pengadaan di Kementan. Di antaranya, pengadaan e-tag dan vaksin Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) yang diduga merugikan negara puluhan miliar rupiah. "Tentu ini yang harus diselesaikan oleh Pak Mentan," tambahnya.

Sementara itu, Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman mengajak semua *stakeholders* menyambut masa panen raya padi dan jagung yang diperki-

rakan terjadi mulai awal Maret 2024. Kesiapan dan kolaborasi sangat penting guna mengamankan produksi padi dan jagung yang melimpah sehingga ketersediaan stok dalam negeri aman dengan harga yang menguntungkan petani.

Amran optimis panen raya mendatang dapat menghasilkan produksi yang cukup baik. Melansir data Kerangka Sampel Area (KSA) Badan Pusat Statistik (BPS), pada Maret 2024 diperkirakan produksi beras mencapai 3,51 juta ton sehingga berada di atas kebutuhan bulanan sebesar 2,5 juta ton, dan pada bulan tersebut akan terjadi surplus sekitar 970 ribu ton.

"Kami sudah keliling ke 13 provinsi, itu sudah serempak tanam. Artinya tiga bulan ke depan kita akan panen Maret-April itu puncak panen. Desember kemarin, kita tanam padi 1,5 juta hektare. Indonesia cukup tanam 1 juta hektare per bulan, itu sudah aman karena itu produksinya 2,5 juta sampai 3 juta ton beras," kata Amran.

Kepala Badan Pangan Nasional (Bapinas) Arief Prasetyo Adi mengatakan, seluruh stakeholder harus bersiap untuk mengoptimalkan penyerapan hasil panen di masa panen raya. Dia pun memastikan pihaknya bersama Kementan saat ini sedang mempersiapkan penyerapan hasil

panen yang mulai tinggi bulan Maret 2024.

"Untuk itu, kita harus lakukan koordinasi bersama BUMN di bidang pangan, Bulog, *private sector*, penggiling padi, pengusaha jagung, perusahaan pakan ternak, seluruh kementerian dan lembaga terkait," ujar Arief.

Menurutnya, antisipasi panen yang mulai terjadi pada Maret mendatang menjadi krusial untuk menjaga harga di tingkat petani tidak jatuh. Di sinilah peran pemerintah untuk menjaga hasil petani yang berlimpah nanti, sehingga dilakukan penyerapan khususnya komoditas padi dan jagung sesuai harga acuan pembelian yang ditetapkan. ■KAL